

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif didalam hidupnya. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya dimasa mendatang, dimana pendidikan harus diberikan kepada seseorang anak sejak dini untuk mempersiapkan dirinya menghadapi masa depan dengan potensi-potensi yang dimilikinya melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Dewi dan Hidayat, 2022: 7912).

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung didalam lingkungan dan sepanjang hidup. Tidak hanya itu, pendidikan juga merupakan usaha sadar dan juga terencana untuk menciptakan iklim dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif meningkatkan potensi hingga mencapai kualitas terbaik dirinya untuk masyarakat,

bangsa, dan negaranya. (Saputra, dan Nurfadilah 2020:105) Pendidikan di Indonesia seiring berjalanya waktu dari dulu hingga sekarang mengalami banyak perubahan tidak lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Serta menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih luas, keterampilan yang kreatif dan sikap yang lebih baik.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka pendidikan di sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Berbagai upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran, dan perubahan sistem penilain. Sebagai alternatif didalam pengajaran guru selalu ingin mengemukakan model dan media baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu guru dituntut agar dapat menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Manfaat dari model pembelajaran adalah untuk meningkatkan suasana belajar yang lebih kondusif dengan lebih melibatkan aspek-aspek kecerdasan siswa atau dengan kata lain siswa diarahkan untuk melakukan aktivitas pembelajaran mandiri dengan pengawasan secara proposional oleh guru. Menurut Firmansyah dan Imran (2017: 92) hasil belajar adalah

suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Sedangkan menurut Tumulo (2022: 438) hasil belajar siswa yang diharapkan adalah suatu kemampuan yang berada dalam kawasan ranah kognitif yang paling bawah sampai dengan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan dan sikap-sikap yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan siswa tidak dituntut untuk pintar atau bahkan menguasai semua materi pelajaran saja, akan tetapi langkah pertama yang harus dilakukan seorang siswa adalah menyukai pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru sehingga tidak memunculkan pandangan yang salah didalam otak siswa tentang pelajaran tersebut.

Kegiatan belajar mengajar harus memberikan bukti secara nyata yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar. Mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar adalah cara yang paling tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun pada kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikelas III di Sekolah Dasar Negeri 08 Banua Ujung tidak sesuai dengan yang diharapkan. Diketahui dari hasil Pra-observasi yang dilakukan dikelas III Sekolah Dasar Negeri Banua Ujung pada 23 Februari 2023, masih terdapat nilai siswa yang masih rendah

hal ini dibuktikan dengan dokumen nilai harian siswa menunjukkan bahwa dimana dari 11 orang siswa, 4 orang siswa atau 36,36% mendapat nilai diatas KKM sedangkan 7 orang siswa atau 63,63 mendapat nilai dibawah KKM (75).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 08 Banua Ujung yang bernama Priscila Irena Elsa yang mengatakan bahwa” *Rendahnya hasil belajar siswa yakni dikarenakan pembelajaran masih berlangsung secara monoton, pembelajaran berlangsung dengan berpusat kepada guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif dan cepat bosan. Adapun faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah dikarenakan pembelajaran masih menekankan pada konsep yang terdapat didalam buku, selain itu juga belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pelajaran secara maksimal yakni mengajak siswa berintraksi langsung dengan lingkungan dan juga keterbatasan dari sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih kurang dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM)”*.

Rendahnya hasil belajar peserta didik terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain dapat dilihat dari segi kualitas guru maupun dari dalam diri peserta didik. Permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik perlu diperbaiki sehingga hasil belajar peserta didik dapat lebih meningkat. Untuk mencapai semua itu maka salah satu upaya

yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang sesuai bagi siswa yaitu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. *Learning Cycle 5E* adalah suatu model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Fitria, Amini dan Imran. (2021: 345) salah satu model yang dikembangkan dalam pembelajaran konstruktivis adalah model siklus belajar 5E. Konstruktivistis merupakan salah satu teori pembelajaran yang menuntut peran aktif siswa dalam prosesnya. Peran aktif siswa meliputi pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat terhadap suatu materi pelajaran.

Model pembelajaran *learning cycle 5E* merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Indrayani L dan Jaya prama G, (2021: 35). Model pembelajaran ini memperhatikan pengetahuan awal siswa serta memberikan kesempatan siswa untuk lebih memahami konsep-konsep pembelajaran. Model belajar ini menyarankan agar proses pembelajaran melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif sehingga terjadi proses asimilasi, akomodasi, dan organisasi dalam struktur kognitif (*equilibrasi*). Model siklus belajar *Learning Cycle “5E”* merupakan rangkaian tahapan-tahapan (*fase*) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila model pembelajaran yang diterapkan guru kurang

memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, maka siswa hanya akan menjadi pendengar pasif.

Menurut Liana (2020: 93) Model *Learning Cycle 5E* adalah model pembelajaran yang terdiri fase-fase atau tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Adapun fase-fase siklus belajar adalah yaitu: *Engagement* (mengajak), *exploration* (eksplorasi), *explanation* (menjelaskan), *elaboration* (memperluas) dan *evaluation* (evaluasi).

Selanjutnya dalam pelaksanaan dan kaitanya dengan kegiatan pembelajaran bahwa belajar merupakan sebuah aktivitas atau suatu proses sadar yang dilakukan oleh seseorang. Maka dapat dijelaskan bahwa pada fase *Engagement* (mengajak) guru mengajak siswa untuk mengali pengetahuan awal siswa terhadap topik yang akan dipelajari. Pada fase *exploration* (eksplorasi), siswa diberikan kesempatan untuk menyelidiki secara fisik dan mental terhadap yang dibahas sehingga siswa memperoleh suatu konsep baru.

Explanation (menjelaskan) siswa menjelaskan konsep baru yang diperoleh pada fase eksplorasi. *Elaboration* (memperluas) siswa dilibatkan pada suatu diskusi kelompok yang membahas suatu situasi atau permasalahan baru sehingga siswa dapat menerapkan konsep yang telah ditemukan sebelumnya. dan pada fase *Evaluation* (evaluasi) siswa diajak untuk mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan. Pembelajaran

siklus belajar (*learning cycle*) 5E menekankan pada pendekatan dan pemahaman konsep, dan proses pembelajaran dengan memadukan konteks dan isi pembelajaran. Dengan penerapan strategi pembelajaran siklus belajar, diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik, pemahaman konsep materi pelajaran dan mempermudah memahami materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Perdana (2019: 27) Model pembelajaran *learning cycle 5E* lebih cepat mendorong siswa terus mendapatkan dan mempelajari konsep-konsep ilmiah sehingga siswa akan lebih bermain peran aktif dalam memperoleh pengetahuan serta membangun konsep secara lebih mandiri. Pembelajaran yang diinginkan oleh siswa adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk berdebat dan berdiskusi, dengan kata lain siswa lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN 08 Banua Ujung Tahun Pelajaran 2022/2023**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk peningkatan

hasil belajar siswa kelas 3 SDN 08 Banua Ujung Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Pertanyaan Penelitian

1. Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* kelas 3 SDN 08 Banua Ujung Tahun Pelajaran 2022/2023’.

2. Masalah Khusus

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 SDN 08 Banua Ujung Tahun Pelajaran 2022/2023?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* Kelas 3 SDN 08 Banua Ujung Tahun Pelajaran 2022/2023?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* Kelas 3 SDN 08 Banua Ujung Tahun Pelajaran 2022/2023?
- d. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran LC 5E untuk peningkatan hasil belajar kelas 3 SDN 08 Banua Ujung Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran LC 5E untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 SDN 08 Banua Ujung Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 SDN 08 Banua Ujung Tahun Pelajaran 2022/2023.
- b. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* Kelas 3 SDN 08 Banua Ujung Tahun Pelajaran 2022/2023
- c. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* kelas 3 SDN 08 Banua Ujung Tahun Pelajaran 2022/2023.
- e. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk peningkatan hasil belajar kelas 3 SDN 08 Banua Ujung Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran atau secara teoritis kepada pihak yang terkait dengan masalah pendidikan tentang pentingnya penerapan model pembelajaran LC 5E untuk peningkatan hasil belajar dikelas khususnya di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran terutama bagi siswa yang pasif dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi guru-guru dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga dapat membuat siswa lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Sekolah Dasar Negeri 08 Banua Ujung

Hasil penelitian ini sebagai bahan referensi perpustakaan sekolah dan sebagai masukan pada pihak sekolah untuk meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu guru.

d. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti, khususnya berkenaan dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* yang dapat memberikan solusi kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah terutama berupa hasil penelitian bagi rekan-rekan mahasiswa-mahasiswa guna penelitian sejenis dan selanjutnya.

F. Definisi Istilah

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria penilaian telah tercapai yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada dasarnya hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang dicapai oleh peserta didik berupa skor atau nilai. Adapun dalam penelitian ini hasil belajar yang akan diteliti adalah mengenai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Model pembelajaran LC 5E

Model *learning Cycle* 5E model pembelajaran yang berpusat pada kegiatan penyelidikan sebelum konsep ilmiah diperkenalkan kepada siswa. Dalam model pembelajaran Learning Cycle 5E siswa mengembangkan pemahaman konsep melalui pengalaman langsung yang bertahap dan bersiklus. *Learning Cycle* 5E merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. *Learning Cycle* 5E adalah penyusunan tahapan kegiatan yang direncanakan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan cara berperan aktif. Model *Learning Cycle* 5E terdiri dari *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, *evaluation*.